

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Ketika seseorang membacanya maka bernilai ibadah sekalipun tidak memahami arti ayat yang dibaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya bertujuan untuk memahami hukum yang terkandung di dalamnya, tetapi juga menjalin hubungan rohani dengan Allah melalui ayat-ayat yang dibaca (Nawawi, 2021). Langkah awal untuk dapat memahami pesan yang terkandung di dalamnya adalah dengan membacanya. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, diperlukan pengajaran latihan dan pembiasaan. Hal ini sangat penting karena membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca kitab suci lain, buku atau tulisan yang lainnya.

Wahyu Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril di Gua hiro ialah surat Al-Alaq/96: 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahan: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-mu yang menciptakan (1) Dia yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) bacalah, dan Tuhan-mulah yang maha pemurah (3) Yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam (4) Dan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”. (Q.S Al-Alaq 1-5)

Surah Al-Alaq berisi perintah kepada manusia untuk memperbanyak membaca dan belajar. Membaca merupakan satu cara untuk memperoleh pengetahuan serta wawasan yang luas. Sejumlah disiplin ilmu juga perlu untuk dipelajari. Agar bisa menjadi manusia yang bijaksana dan tidak mudah menyalahkan orang lain saat berbeda pendapat. Hal ini lantaran dengan banyak membaca pikiran manusia bisa semakin terbuka.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an, sehingga peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan. Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi qur'ani. Jika pendidikan Al-Qur'an terus dikembangkan secara berkesinambungan maka nilai-nilai Al-Qur'an pun akan membumi di masyarakat (Al-Munawwar, 2010).

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan terbagi dalam empat cakupan: Al-Qur'an dan Hadits, Keimanan, Akhlak dan Fiqih/Ibadah. Empat cakupan tersebut setidaknya menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam di harapkan dapat mewujudkan keserasian, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan (Amin, 2015).

Agar peserta didik mampu memiliki keempat aspek tersebut maka tugas guru bidang studi agama sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan pada madrasah, guru dituntut menggunakan strategi untuk mencapai sasaran yang di inginkan. Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar adalah salah

satu syarat utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan (Ali, 2014).

Jadi mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. pada kenyataannya perilaku mengajar yang di tunjukkan guru sangat beraneka ragam, walaupun maksud dan tujuannya adalah sama. Dunia pendidikan dituntut supaya mampu memberikan kontribusi nyata, berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Dengan demikian, inovasi dan kreativitas para pendidik sebagai ujung tombak dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan selain pengembangan kurikulum, upaya lain yang tidak kalah penting yaitu melalui perbaikan proses kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dalam kegiatan pendidikan karena hal itu dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Guru adalah suatu komponen yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan peserta didik kepada tiga jenis domain sesuai *Taksonomi Blomm*, yaitu ranah proses berfikir (*cognitive domain*), ranah keterampilan (*psychomotor domain*), dan ranah nilai atau sikap (*affective*) (Sudiono, 2011).

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru kepada pembelajaran. Karena pembelajaran itu adalah sebuah proses maka semestinya ada strategi yang harus dilakukan agar penambahan informasi dan kemampuan baru itu dapat tercapai secara efektif dan efisien (Geteng, 2009).

Hal tersebut Rahman Geteng mengemukakan bahwa derajat kualitas pendidikan guru ditentukan oleh tingkat kualitas semua komponen yang masing-masing memberikan kontribusi terhadap sistem pendidikan guru secara keseluruhan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, calon guru, pendidik, pembimbing, kurikulum, strategi pembelajaran, media intruksional, sarana, dan prasarana, waktu dan ketersediaan dana, serta masyarakat dan sosial budaya.

Berdasarkan pandangan di atas, maka makna dari komponen strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Menyempurnakan ajaran-ajaran yang ada sebelumnya. Al-Qur'an diperuntukkan untuk seluruh mahluk di alam ini. Umat Islam harus bisa membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Apabila terjadi kesalahan arti. Oleh karena itu menuntut ilmu menjadi kewajiban setiap muslim (Geteng, 2009).

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan dasar, namun masih sangat perlu bimbingan dari kekeliruan penyebutan huruf hijaiyyah. Sedangkan agama menuntut bacaan yang sempurna. Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menganjurkan umat manusia membacanya dengan janji imbalan pahala.

Seperti firman Allah dalam Q.S Fatir/35: 29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا (٢٩)

Terjemahan: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagai rezeki dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.

Ayat ini memberi pemahaman bahwa membaca Al-Qur'an memberikan pengaruh dalam kehidupan. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan sempurna akan merasakan kelapangan dan mendapatkan kebaikan di dunia maupun di akhirat.

Membaca Al-Qur'an itu suatu yang harus bagi setiap umat islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber hukum atau sebagai petunjuk kehidupan umat Islam, maka hendaklah setiap umat Islam mampu membacanya sesuai dengan ketentuan-ketentuan ilmu tajwid untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang mana dalam hal ini sebaiknya mengajarkan sedini mungkin.

Pendidikan merupakan suatu sistem dan proses yang melibatkan berbagai komponen, komponen-komponen tersebut adalah komponen tujuan, pendidik, peserta didik, alat, lingkungan atau lembaga, kurikulum dan evaluasi. Antara satu komponen dan komponen lain saling bekerja sama dalam mencapai tujuan.

Sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pendidikan formal di dalamnya (Kumandar, 2017). Salah satu contohnya adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), pendidikan di SMK ataupun pendidikan di sekolah-sekolah lain seperti SMA dan MA pada umumnya adalah sama. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah

sebagai lanjutan dari SMP/MTs. Hanya saja di dalam poses pendidikan pada setiap lembaga yang berbeda. Seperti pendidikan di SMK, pendidikan di SMK diciptakan dengan tujuan menciptakan insan-insan yang dapat terjun dalam dunia kerja di masyarakat.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) memiliki beberapa jurusan, sebagai contoh adalah SMKN 2 Kendari terdiri dari 13 Kompetensi Keahlian/jurusan, yaitu Teknik Konstruksi Baja (TKB), Teknik Konstruksi Kayu (TKK), Teknik Konstruksi Batu Dan Beton (TKBB), Konstruksi Gedung , Sanitasi dan Perawatan (KGSP), Teknik mesin (TM), Teknik Gambar Bangunan (TGB), Teknik Survei dan Pemetaan (TSP), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Teknik Pemesinan (TP), Teknik Pengelasan (TPL), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Audio Video (TAV). (Hasil Observasi, 3 Maret 2022).

Ciri atau profil lulusan Pendidikan Menengah Kejuruan atau SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yaitu memiliki keimanan dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki etika (sopan santun dan beradab), memiliki penalaran yang baik (untuk mengerjakan keterampilan khusus, inovatif dalam arah tertentu, kreatif dan inisiatif di bidangnya, serta bertanggung jawab terhadap karyanya) dan keterampilan sebagai penekanannya, memiliki kemampuan berkomunikasi atau sosial dan memiliki kemampuan berkompetisi secara sehat dan dapat mengurus dirinya dengan baik (Mulyasa, 2014). Meskipun memiliki keahlian yang berbeda, ke-tiga belas jurusan tersebut tetap memperoleh mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan adanya pendidikan agama Islam diharapkan setiap siswa dalam semua jurusan memiliki kemampuan yang baik (dalam segi akal, hati, jasmani, rohani, akhlak dan keterampilannya).

Permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan Islam khususnya pendidikan Al-Qur'an saat ini adalah kurangnya keseimbangan antara harapan dari pendidikan Al-Qur'an itu sendiri dengan kenyataan yang terjadi. Hal ini dapat

diketahui dari hasil beberapa penelitian yang memunculkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan khususnya dalam pendidikan Al-Qur'an di masyarakat, misalnya saja masalah kurangnya minat membaca Al-Qur'an, kurangnya antusias siswa dengan pembelajaran Al-Qur'an, kedisiplinan siswa yang sangat kurang, komunikasi antara guru dan siswa yang kurang baik, kurang adanya dukungan dari orang tua, dan tidak adanya aturan yang mengikat secara formal. Dan begitu pula berbagai fakta mengenai kurang berhasilnya pendidikan agama di sekolah berkaitan dengan kenyataan bahwa peserta didik setelah belajar 12 tahun umumnya tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tidak melakukan shalat dengan tertib, tidak melaksanakan puasa wajib di bulan Ramadhan dan kurangnya akhlak peserta didik (Rahim, 2011).

Berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an SMK Negeri 2 Kendari telah melakukan berbagai terobosan dalam pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan siswanya dalam hal membaca Al-Qur'an. Hal itu tampak dari kemampuan rata-rata siswa di SMK Negeri 2 Kendari yang terbilang cukup baik, meskipun tidak dapat dipungkiri ada beberapa siswa yang masih kurang kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an (Hasil Observasi 27 Januari 2022). SMK Negeri 2 Kendari merupakan salah satu lembaga pendidikan umum yang terletak di Jl. Jend. Ahmad Yani, Bende, Kec. Kadia, Kota Kendari, sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Kendari, sekolah tersebut termasuk keranah sekolah umum serta waktu yang singkat untuk mata pelajaran agama, sangat dibutuhkan strategi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk dapat mengetahui strategi apa yang digunakan sekolah dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi sementara peneliti sangat terkesan dengan kondisi sekolah yang disiplin dalam menerapkan peraturan, saat di dalam kelas hubungan guru dan siswa yang harmonis dan yang paling berkesan adalah setiap hari jumat siswa melaksanakan yasinan bersama sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul **“Strategi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMK Negeri 2 Kendari”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah Strategi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMK Negeri 2 Kendari.

## **1.3 Rumusan Masalah**

- 1.3.1 Bagaimanakah Deskripsi Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMK Negeri 2 Kendari?
- 1.3.2 Bagaimanakah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMK Negeri 2 Kendari?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

- 1.4.1 Untuk mengetahui Deskripsi Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMK Negeri 2 Kendari.
- 1.4.2 Untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMK Negeri 2 Kendari.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan terutama mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.1.1 Bagi peneliti : dapat menerapkan ilmu pendidikan yang telah diperoleh dibangku kuliah, apabila nanti berkecimpung di dalam dunia pendidikan sesungguhnya.

1.5.1.2 Bagi Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin.

1.5.1.3 Bagi Guru PAI : Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam hal pentingnya memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

1.5.1.4 Bagi Siswa : Hasil Penelitian ini diharapkan akan berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya sendiri supaya terus membiasakan diri dalam mempelajari Al-Qur'an serta meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

1.5.1.5 Bagi Perpustakaan : Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah referensi buku, sekaligus dapat dijadikan sumber bacaan dan inspirasi bagi para pengunjung perpustakaan.

## **1.6 Deifinisi Operasional**

1.6.1 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segenap program aktivitas, tata cara, langkah-langkah dan semacamnya, yang dilakukan atau didesain oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam kawasan tugasnya guru Pendidikan Agama Islam pada waktu sekolah untuk membimbing siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan Ilmu Tajwid.

1.6.2 Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bisa membaca huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhrijul huruf dan bisa membedakan yang mana dibaca fasih, panjang pendek dan bisa membaca sesuai dengan Ilmu Tajwid.